

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Data yang digunakan dalam jenis penelitian ini merupakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya Moleong (2013:11).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, sedangkan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

bermaksud untuk melihat, mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis fenomena tertentu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa nyata yang terjadi di lapangan melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh terkait dengan implementasi Program Pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK/K).

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian, informasi yang terdapat dilapangan dapat dipilih sesuai dengan kajian permasalahan.

Moleong (2013:94) memberikan pendapat tentang fokus penelitian. Ia berpendapat bahwa fokus penelitian sangatlah penting karena mempunyai dua maksud yang ingin dicapai, yaitu:

1. Penetapan fokus penelitian dapat membatasi studi. Dengan menetapkan fokus penelitian, peneliti tidak perlu kesana kemari untuk mencari subjek penelitian, karena subjek penelitian tersebut sudah dengan sendirinya dibatasi oleh fokusnya.
2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang harus dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah atau dibuang. Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

Kinerja Implementasi Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan di Kabupaten Tulang Bawang yang meliputi indikator *policy output* dan *policy outcome* maka indikator *output* yang dapat digunakan untuk menilai kualitas *policy output* seperti yang diungkapkan Ripley, (1998) dalam Purwanto (2012:106) yaitu:

1. indikator *policy output*

- a. Akses, dengan melihat keterjangkauan kelompok sasaran serta kesiapan implementor dalam menyampaikan program GSMK/K.
- b. Cakupan, melihat seberapa besar kelompok sasaran yang menjadi target kesuksesan Program.
- c. Frekuensi, melihat kelompok sasaran dalam penggunaan fasilitas infrastruktur yang disediakan.
- d. Ketepatan Layanan, melihat ketepatan penerima Program sesuai dengan aturan yang ada.
- e. Akuntabilitas, mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab implementor dalam menyampaikan keluaran Program kepada kelompok sasaran.
- f. Kesesuain Program dengan kebutuhan, melihat apakah Program yang ada sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Purwanto dan Sulistyastuti, (2012:106).

2. indicator *Policy Outcome*

yakni indikator penilai hasil implementasi kebijakan hasil dan dampak kebijakan pada dasarnya berkaitan dengan perubahan kondisi masyarakat yang menjadikelompok sasaran kebijakan atau program, yaitu dari kondisi awal yang tidak di kehendaki menuju ke kondisi baru yang lebih di kehendaki.

3. kendala-kendala dalam kinerja implementasi program gerakan serentak membangun kampung/kelurahan (GSMK/K).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang teliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat, dalam penentuan lokasi penelitian Moleong menyatakan bahwa cara yang terbaik di tempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga menjadi pertimbangan dalam lokasi penelitian Moleong, (2005:86). Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian ini adalah badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan kampung/kelurahan sebagai pengelola atau penanggung jawab terselenggaranya program GSMK/K selanjutnya lingkungan Bujung Tenuk dan lingkungan Gunung Sakti Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dimana Program Pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK/K) di laksanakan.

D. Informan penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi yang kita inginkan (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber). Informan ini diambil dengan cara tertentu dari para pihak yang karena kemampuannya dianggap dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian. Informan dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu implementor program dan kelompok sasaran program yang kemudian di bagi sesuai pekerjaan.

Teknik yang digunakan untuk menentukan penarikan Informan Penelitian antara lain *Purposive Sampling Technique* dan *Snow Ball Technique*. *Purposive Sampling Technique* merupakan penentuan sejumlah Informan sebelum penelitian dilaksanakan, dengan menyebutkan secara jelas siapa yang dijadikan informan serta informasi apa yang diinginkan dari masing-masing informan. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. *Snow Ball Technique* adalah cara penentuan informan dari satu informan ke informan lainnya yang dilakukan pada saat penelitian dilaksanakan, hingga dicapai sejumlah informan yang dianggap telah merepresentasikan berbagai informasi yang diperlukan. Ini umumnya digunakan bila peneliti tidak mengetahui dengan pasti orang-orang yang layak untuk menjadi sumber. Tidak ada daftar nama yang bisa jadi rujukan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan meminta rekomendasi dari seseorang. Dari seorang informan, jumlah sumber data dapat berlipat ganda jumlahnya. Seperti bola salju yang menggelinding. Dalam penelitian ini, kelompok sasaran

merupakan informan kunci untuk memperoleh data. Adapun pihak- pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian antara lain:

1. Informan

Tabel 1.3 Informan dalam program GSMK/K.

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL WAWANCARA
1.	Hamami Ria, S.Sos. MM.	Kepala badan BPMPK/K	6 Oktober 2014
2.	Musholli, SH., MM	Kepala kelurahan Menggala Selatan	15 September 2014
3.	Ansori Idrus Adam	Kepala lingkungan Bujung Tenuk	21 Agustus 2014
4.	Edi Saputra	Perwakilan pokmas	14 Agustus 2014
5.	Masyarakat	Lingkungan Gunung Sakti & lingkungan Bujung Tenuk	22-29 Agustus 2014

Sumber : diolah peneliti

E. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*), dan tahap pengumpulan data (*logging the data*).

Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses memasuki lapangan (*getting in*)

Untuk memasuki lokasi penelitian, hal yang pertama dilakukan peneliti adalah membuat surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNILA sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian. Surat pengantar tersebut

diserahkan kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Kampung/Kelurahan Kabupaten Tulang Bawang.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*getting along*)

Dalam tahap ini peneliti berusaha untuk meleburkan diri dengan subyek penelitian, serta berusaha untuk mencari dan mendapatkan informasi yang lengkap dan mengambil inti dari informasi yang diterima serta dari fenomena yang diamati.

3. Pengumpulan Data (*logging data*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang terpilih untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti. Jawaban-jawaban dari informan tersebut kemudian dicatat oleh peneliti.. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mencari data yang berkaitan dengan penelitian tentang implementasi program pembangunan gerakan serentak membangun kampung/kelurahan GSMK/K

Tabel 2.3 Daftar dokumen yang berkaitan dengan penelitian

NO	DOKUMEN	SUBTANSI
1.	RPJPN Tahun 2005– 2025	Memberi gambaran arahan pembangunan jangka panjang Nasional mengurangi kesenjangan antar wilayah
2.	UU Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah	Memberi gambaran mengenai menyelenggarakan pemerintahan, wilayah kesatuan RI di bagi dalam daerah-daerah otonom
3.	UU No 22 Tahun 1999 Serta UU 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.	Memberi gambaran mengenai pemerintahan daerah
4.	Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Proram Gerak Seretak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK/K).	Memberi gambaran mengenai pedoman pelaksanaan program GSMK/K
5.	Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Selaku Ketua Tim	Memberi gambaran mengenai program nasional

	Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan No:25/Kep/Menko/Kesra/Vii/2007 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.(PNPM Mandiri). Dan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP).	pemberdayaan masyarakat mandiri dan program pembangunan infrastruktur desa
--	---	---

Sumber : dioalah oleh peneliti

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti berinteraksi langsung terhadap situasi sosial dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kondisi sebenarnya di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan Program GSMK/K Tulang Bawang. Setelah data terkumpul kemudian hal yang dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009:248). Upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering

timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*” atau beralas, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa harus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pendapat Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009:248), maka peneliti akan menggunakan semua tahapan di atas dalam penelitian ini.

G.Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), trigulasi, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Menurut Moleong (2005: 24-337) kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria derajat kepercayaan ini berfungsi untuk (a) Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; (b) Mempertunjukkan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik-teknik keabsahan data ini antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, agar dapat meningkatkan derajat kepercayaan, pengamatan yang dilakukan adalah menguraikan secara rinci bagaimana implementasi Program Pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan GSMK/K.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin dalam Moleong (2005:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam upaya memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber, yaitu dengan mewawancarai beberapa informan yang berasal dari kalangan yang berbeda. Wawancara ini dilakukan dengan pihak Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Kampung/Kelurahan, dan masyarakat Bujung Tenuk. Teknik

pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Keteralihan (*transferability*)

Konsep validitas keteralihan menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi. Data yang disajikan yakni selain wawancara juga berupa catatan-catatan lapangan, peraturan, dan lain-lain. Data yang diperoleh kemudian dipaparkan di hasil dan pembahasan. Pemaparan keseluruhan data dilakukan agar pembaca mengetahui permasalahan yang terjadi terkait implementasi Program Pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK/K).

4. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Kebergantungan dapat dicapai dengan cara memeriksa suatu kebenaran. Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai semua data yang diperoleh, kemudian diadakan seminar untuk memahasnya.

5. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang baru dapat dikatakan objektif. Kepastian

pada penelitian kualitatif berupa penekanan pada data. Jika hasil penelitian ini layak dan memenuhi kriteria, maka hasil penelitian ini dapat digantungkan pada peneliti.

Penelitian ini akan di gunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Penggunaan triangulasi disini, dimaksudkan agar peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.